

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya: ibu, manajer, guru). Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

1. Persepsi peran

Pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu adalah persepsi peran (*role perception*). Berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang kita yakini mengenai bagaimana seharusnya kita berperilaku, kita terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.

2. Ekspektasi peran

Ekspektasi peran (*role expectation*) didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana anda bertindak.

3. Konflik peran

Ketika seseorang individu dihadapkan dengan ekspektasi peran yang berlainan, hasilnya adalah konflik peran (*role conflict*). Konflik ini muncul ketika seseorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain.

Teori peran menurut para ahli :

- Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.
- Sedangkan menurut Merton (dalam Raho 2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status *social* khusus.
- Selanjutnya menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003 : 55) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi.

Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan” (h.143).

Pelaksanaan pembangunan desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, sangat jelas disebutkan dalam pasal 1 ayat 9 bahwa: Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selanjutnya dalam asas pengelolaan keuangan desa pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa: pemerintah desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota, pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong.

Selama ini, kebijakan pembangunan di Indonesia terutama pembangunan Desa selalu bersifat *top down* dan sektoral dalam perencanaan serta implementasinya tidak terintegrasi, hal ini dapat dilihat dari program pemerintah pusat yaitu melalui setiap kementerian yang sifatnya sektoral. Perencanaan disusun tanpa melibatkan sektor yang lain serta pemerintah daerah, hal lain yang menjadi permasalahan adalah tidak dicermatinya persoalan mendasar yang terjadi di daerah, sehingga formulasi strategi dan program menjadi tidak tepat. Berkaitan dengan kemiskinan, sebagaimana terinformasikan dalam data statistik, ternyata sebagian besar masyarakat miskin berada di desa, oleh karena itu, pembangunan sudah sewajarnya difokuskan di desa sebagai upaya mengatasi kemiskinan. Pembangunan

selama ini lebih banyak diarahkan di kota, hal ini menyebabkan aktivitas perekonomian berpusat di kota hal inilah yang menyebabkan terjadinya migrasi dari desa ke kota. Masyarakat desa dengan segala keterbatasan pindah ke kota mengadu nasib dan sebagian besar dari mereka menjadi persoalan besar di kota. Disisi lain, kondisi di desa tidak tersentuh pembangunan secara utuh, infrastruktur dasar tidak terpenuhi, aktivitas ekonomi sangat rendah, peluang usaha juga rendah, sarana pendidikan terbatas, sebagian besar baru terpenuhi untuk sekolah dasar saja, kondisi ini menyebabkan tidak ada pilihan lain bagi masyarakat desa untuk merubah nasibnya, yaitu dengan merantau ke kota.

Pada kenyataannya, seluruh potensi sumber daya alam sebagai aktivitas penunjang perekonomian bisa dilaksanakan tanpa ada dukungan bahan baku yang diproduksi di desa. Kondisi ini yang harus segera diselesaikan melalui strategi pembangunan desa yang tepat dan terintegrasi. Fakta lain memperlihatkan eksploitasi sumber daya alam di desa secara besar-besaran, dengan tidak mencermati daya dukung lingkungan serta tidak melibatkan masyarakat setempat, dengan alasan kemampuan rendah dari masyarakat setempat, menyebabkan kerusakan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Kondisi lingkungan menjadi rusak, demikian juga terjadi transformasi kultur secara negatif, sebagai akibat masuknya para pendatang baru yang menyebabkan strategi pembangunan dalam mengatasi kemiskinan tidak akan berhasil apabila tidak diintegrasikan dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan yang secara

sadar merubah pola konsumsi masyarakat dan cara-cara produksi yang tidak menunjang keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Terkait dengan Peran Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso, peranan yang akan diteliti adalah:

1. Stabilisator adalah usaha yang dilakukan Pemerintah Desa dalam menciptakan kestabilan dalam bidang pembangunan.
2. Inovator adalah usaha yang dilakukan Pemerintah Desa dalam membuat pembaharuan disegala bidang pembangunan.
3. Pelopor adalah usaha yang dilakukan Pemerintah Desa sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suritauladan dalam penerapan pembaharuan disegala bidang pembangunan.
4. Modernisator adalah upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam berpikir guna menjadikan pemerintahan yang modern demi tercapainya tujuan pembangunan.

Dalam kaitannya dengan situasi yang ada di Desa Sulewana peran pemerintah terlihat belum maksimal dalam proses penerapannya, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran pemerintah khususnya Kepala Desa Sulewana. Berdasarkan hasil survey awal peneliti menemukan fenomena-fenomena bahwa: pertama, infrastruktur jalan yang merupakan sarana yang dipakai setiap hari tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat . Kedua, pembangunan bak air yang masih butuh peninjauan dari pemerintah desa dikarenakan penggunaan air yang belum merata untuk masyarakat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi peran pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso, serta alternatif pemecahannya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi peran pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso serta alternatif pemecahannya

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai peran pemerintah desa dalam pembangunan. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pemerintah desa

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia yang bekerja di kantor desa Sulewana
- 2) Meningkatkan penggunaan dana untuk pelaksanaan pembangunan
- 3) Meningkatkan sistem perencanaan pembangunan desa

3. Manfaat bagi mahasiswa

- a. Mendapatkan pengetahuan baru dan wawasan tentang peran pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso.

4. Manfaat bagi peneliti

- a. Sebagai bahan acuan serta pertimbangan penelitian
- b. Sebagai masukan untuk menambah wawasan